

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Semakin berkembangnya perekonomian dewasa ini yang diimbangi dengan persaingan yang begitu ketat dan kompeten. Perusahaan merupakan salah satu kegiatan perekonomian dalam dunia usaha yang berubah setiap saat dengan harapan dapat melangsungkan kehidupan usahanya untuk mewujudkan harapan tersebut. Maka setiap perusahaan dalam melakukan usahanya harus mengambil langkah-langkah baru serta pengelolaan usaha yang lebih baik dan mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing untuk dapat semakin berkembang dan untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan tentunya memerlukan pengelolaan yang baik. Dengan pengelolaan yang baik maka perusahaan akan mampu menghasilkan keuntungan yang terus meningkat di setiap periode dan dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin panjang. Perusahaan yang memiliki kelangsungan usaha yang relatif lama menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menghadapi persaingan bisnis dengan para pesaingnya. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus berupaya untuk menjaga kinerja keuangan dengan mempertahankan rasio-rasio keuangan perusahaan pada batas yang wajar. Maka dengan demikian akan tercapai suatu kondisi perusahaan yang stabil dan kelangsungan usaha yang relatif panjang dalam usahanya (Amalia, 2018).

Manajemen perusahaan sangat perlu mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. Didalam setiap perusahaan pasti mempunyai masalah-masalah keuangan dan risiko-risiko yang kemungkinan dapat terjadi. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (Melinda, 2010). Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2011). Informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau laba. Keuntungan pada umumnya dipakai sebagai dasar untuk pengambilan dasar investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan keuntungan yang akan datang.

Untuk mempermudah pihak manajemen dalam memonitoring kinerja keuangan dan rasio-rasio keuangannya, dapat dilakukan dengan menganalisis

laporan keuangan perusahaan tersebut. Melalui analisis terhadap laporan keuangan, akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, dimana dari hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan. Analisis terhadap laporan keuangan dilakukan dengan alat analisis laporan keuangan, sehingga arti laporan keuangan tersebut dapat dengan mudah dibaca, dimengerti dan dipahami. Alat analisis yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang bahkan dapat memproyeksikan hasil atau keuntungan perusahaan yang akan datang (Melinda, 2010).

Pada saat ini, industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 131 perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Diantaranya yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur.

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan subsektor makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang

baik. Selain itu, perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki kegiatan bisnis yang begitu kompleks mulai dari proses memperoleh bahan baku, produksi, distribusi dan pemasaran, hingga cara untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan. Ditambah lagi melalui Bursa Efek Indonesia penulis dapat memperoleh data dan laporan keuangan setiap perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dan penulis juga ingin mengetahui apakah dengan periode penelitian yang lebih lama yaitu selama enam periode akan memberikan hasil penelitian yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu.

Selanjutnya dalam penelitian ini disajikan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 untuk melihat fenomena laju pertumbuhan perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2005 hingga 2015.

**Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2005 - 2015**

Tahun	Laju Pertumbuhan
2005	2,75
2006	7,21
2007	5,05
2008	2,34
2009	11,22
2010	2,78
2011	10,98
2012	10,33
2013	4,07
2014	9,49
2015	7,54

Sumber: BPS dan Kemenperin yang diolah penulis

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 diatas pertumbuhan perusahaan subsektor makan dan minuman dari tahun 2005 sampai 2007 kenaikan dan penurunan laju pertumbuhan tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2008 laju

menurun drastis bila dibanding tahun 2007. Laju pertumbuhan sektor ini tahun 2008 hanya sebesar 2,34 %, pada tahun 2009 terjadi kenaikan pertumbuhannya sebesar 11,22%. Pada tahun 2010 pertumbuhan turun kembali yang cukup drastis menjadi 2,78%. Hal ini disebabkan karena adanya krisis global tahun 2008 dan 2010 yang juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tetapi perusahaan subsektor makanan dan minuman masih cukup baik karena dalam situasi krisis global, laju pertumbuhan sektor ini masih positif. Bahkan hanya setahun dari krisis global 2008 laju pertumbuhan perusahaan subsektor makanan dan minuman mampu naik menjadi 11,22 % ditahun 2009.

Selanjutnya pada tahun 2011 pertumbuhan kembali terjadi kenaikan sebesar 10,98%. Kemudian pada tahun 2012 berada pada 10,33%. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan menurun sebesar 4,07%. Di tahun 2014 terjadi kenaikan pertumbuhan kembali sebesar 9,49% dan pada tahun 2015 pertumbuhan menurun sebesar 7,57%.

**Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2005 - 2015**



Sumber: BPS dan Kemenperin yang diolah penulis

Pertumbuhan perusahaan manufaktur subsektor pengolahan nonmigas dapat tergambar bahwa subsektor makanan dan minuman termasuk subsektor industri yang stabil dan strategis. Laju pertumbuhan perusahaan subsektor makanan dan minuman selama tahun 2008-2012 tidak pernah negatif seperti yang dialami subsektor lainnya yang masuk kelompok subsektor pengolahan nonmigas. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang sangat besar dan terus bertambah sehingga kebutuhan pasar domestik sangat besar, sesuai dengan data BPS pada 2012, jumlah penduduk Indonesia tercatat 245,19 juta jiwa dengan pertumbuhan rata-rata per tahun mencapai 1,66%. Kondisi ini menggambarkan betapa besarnya potensi pasar Indonesia untuk berbagai produk, termasuk produk makanan dan minuman.

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 diatas pertumbuhan perusahaan subsektor makan dan minuman selama sebelas tahun terakhir terjadi fluktuasi yang sangat signifikan. Banyak yang harus diperbaiki agar laju pertumbuhan tidak berfluktuasi, salah satunya adalah faktor fundamental ekonomi mikro. Faktor fundamental ekonomi mikro yaitu mengenai kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang bisa digunakan untuk memperkirakan perkembangan suatu perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan *return on asset* sebagai alat pengukurannya. Karena *return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin besar *return on asset* menandakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya peneliti menggunakan struktur

modal (*debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total asset turnover*) dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Secara umum penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu. Menurut Marusya dan Magantar (2016), struktur modal yang memakai *debt to asset* (DAR) dan *debt to equity* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nassar S (2016) struktur modal yang memakai *debt ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian Waleed, Pasha, dan Ahktar (2016) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga menurut penelitian Utami dan Pardanawati (2016) likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, menurut Febrianto dan Rahayu (2015) likuiditas yang menggunakan *current asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Akhmad dan Nur (2014) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya menurut Sanjaya, Sudirman dan Dewi (2015) bahwa rasio aktivitas yang diwakili oleh *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Akben dan Selcuk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sebaliknya menurut Isbanah (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten atas analisis rasio keuangan dalam terhadap kinerja keuangan, sehingga menimbulkan pertentangan antar hasil penelitian yang telah dilakukan (*research gap*). Oleh karena itu, penulis akan menggunakan dan menguji kembali rasio keuangan yang menyebabkan ketidakkonsistenan dan pertentangan atas penelitian terdahulu serta fenomena-fenomena kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Dan dalam sudut pandang Islam, untuk mencapai tujuan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik maka Islam menganjurkan orang untuk bergerak dan giat beramal serta berusaha. Dalam perspektif Islam, kinerja merupakan suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau perusahaan dalam bekerja atau berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Agama Islam memandang bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika pekerjaannya bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat dan meraih tujuan yang lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul, **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2017)”**.



## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diketahui permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah stuktur modal (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan?
2. Apakah likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan?
3. Apakah aktivitas (*total assets turnover*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan?
5. Apakah stuktur modal (*debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total assets turnover*), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total assets turnover*), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan berdasarkan sudut pandang islam?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas (*total assets turnover*) terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total assets turnover*), dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total assets turnover*), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan berdasarkan sudut pandang islam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan dalam bidang keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan dan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai evaluasi manajemen perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

### b) Bagi Investor dan Masyarakat Umum

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.